

PERSEPSI MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS CITRA BANGSA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE

Yulsy Marselina Nitte^{1*}, Heryon Bernard Mbuik²

¹ (Prodi PGSD, Universitas Citra Bangsa ,Kota Kupang)

Email: yusynitte9@gmail.com

² (Prodi PGSD, Universitas Citra Bangsa ,Kota Kupang)

Email: bernardmalole@gmail.com

Abstract.

The world's living order has undergone a very drastic change since the beginning of the COVID-19 pandemic, this has also even changed various aspects of human life today, especially in the world of education. This forces all elements of education to adapt and continue the teaching process that has been going on.

Online learning is an effective solution to activate classes even though schools and campuses have been closed and students and students study from home online considering that time and place are very risky for transmission and the formation of new clusters during this pandemic. However, this learning technique is important to evaluate according to local conditions considering the distribution of facilities and the ability of parents to provide different online learning facilities in Kupang City, NTT.

The purpose of this study as an overview related to learning during the COVID-19 pandemic, namely to analyze the perceptions of PGSD FKIP students at Citra Bangsa University towards Online Learning. This qualitative research uses a descriptive approach. The data collected in the form of opinions and descriptions of the respondents was carried out by providing a research instrument in the form of a response questionnaire in the form of a google form. The data that has been collected is then analyzed with a qualitative analysis scheme by (Sugiyono, 2011) and to check the validity of the research data, data triangulation.

Keywords: student perception, online learning

Abstrak.

Tatanan hidup dunia mengalami perubahan yang sangat drastis sejak awal dimulainya masa pandemi COVID-19, hal ini juga bahkan telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Ini memaksa semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan proses pengajaran yang telah berlangsung.

Pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah dan kampus telah ditutup dan para siswa dan mahasiswa belajar dari rumah secara online mengingat waktu dan tempat menjadi sangat beresiko terjadi penularan dan pembentukan cluster baru pada masa pandemic ini. Namun, teknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran *online* berbeda di Kota Kupang NTT

Tujuan penelitian ini sebagai tinjauan umum terkait pembelajaran pada masa pandemic COVID-19 yaitu menganalisis persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa terhadap Pembelajaran Online. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa pendapat dan jawaban dari responden yang dilakukan dengan cara memberikan instrument penelitian berupa angket respons dalam bentuk *google form*. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan skema analisis kualitatif oleh (Sugiyono 2011) dan untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian maka dilakukan triangulasi data.

Kata Kunci: Persepsi mahasiswa, Pembelajaran online

PENDAHULUAN

Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret. Hingga saat ini terdapat 4.116.890 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2021). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.



Gambar 1.1 Statistik Peta Sebaran Covid 19 di Indonesia
 Sumber : <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Dari data statistic secara nasional menunjukkan tinggi nya angka terkonfirmasi positif menimbulkan dampak di berbagai aspek kehidupan manusia. Tak terkecuali dunia Pendidikan yang mana melakukan pendidikan jarak jauh yang hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020) bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik/mahasiswa, guru/ dosen hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Hal ini juga berlaku tentunya bagi Perguruan Tinggi.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt & Msn, 2020). Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran *online* secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan

Di Propinsi Nusa Tenggara Timur sendiri tercatat kasus positif sebanyak 62551 orang, kasus sembuh sebanyak 60512 orang dan kasus meninggal sebanyak 1293 orang (<https://regional.kompas.com/read/2021/09/27/185822478/update-covid-19-di-jatim-diy-bali-ntb-ntt-kalbar-dan-kalsel-27-september?page=all#page2> diakses tanggal 28 Sepember 2021 jam 10.41). Dari data tersebut tentunya menimbulkan keresahan bagi orangtua, pihak sekolah dalam hal ini guru dan dosen. Universitas Citra Bangsa adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Nusa Tenggara Timur yang mana terdapat Program Studi PGSD menerapkan kebijakan seluruh aktifitas kegiatan akademik dan non akademik dilakukan di rumah. Proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran Daring dengan berbagai *platform* diantaranya *Whatsaap*, *Google Clasroom*, *zoom*, *meet*, *e-learning* dan lain

sebagainya. Menurut (Darmawan, 2011), penggunaan metode daring dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran dan kegiatan-kegiatan komunikasi lainnya. Sedangkan (Clark & Mayer, 2016; Maudiarti, 2018; Zhang, Zhao, Zhou, & Nunamaker Jr, 2004) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran daring antara dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen berperan sebagai fasilitator sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan dalam pembelajaran daring.

Berbagai *platform* tersebut diatas dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi, penugasan serta ujian. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk memberikan tinjauan umum terkait persepsi mahasiswa PGSD terhadap pembelajaran online pada masa pandemic COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengacu buku karya: (Agusta, 2003; Gibbs, 2018; Maxwell, 2008; Wahab, 2014); penelitian ini mendeskripsikan gejala atau fenomena pembelajaran daring tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya. Data yang dikumpulkan berupa pendapat dan jawaban dari responden yang dilakukan dengan cara memberikan instrument penelitian berupa angket respons dalam bentuk *google form*.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan skema analisis kualitatif oleh (Sugiyono, 2011). Untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian maka dilakukan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama pada responden yang berbeda.

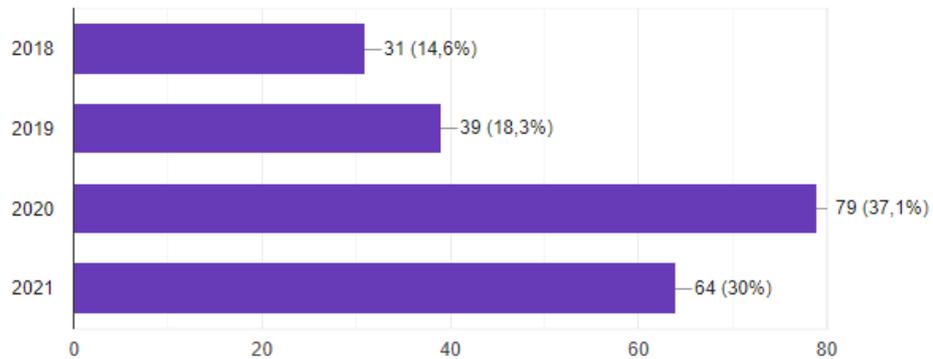
HASIL PENELITIAN

Menurut Fajrillah et al (2020), aktivitas pembelajaran daring sebagai suatu keadaan pembelajaran yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, atau proses yang terkoneksi dalam suatu system yang lebih besar terjadi dalam suatu control dengan jaringan internet. Dengan internet informasi dapat diterima dan diakses dalam berbagai *platform* sehingga akan memudahkan aktivitas pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa yang terdiri dari 213 orang responden berasal dari 4 (empat) angkatan yaitu angkatan 2018 berjumlah 31 mahasiswa, angkatan 2019 berjumlah 39 mahasiswa dan angkatan 2020 berjumlah 79 mahasiswa dan angkatan 2021 berjumlah 64 mahasiswa.

ANGKATAN

213 jawaban



Gambar 1.2 Data Responden

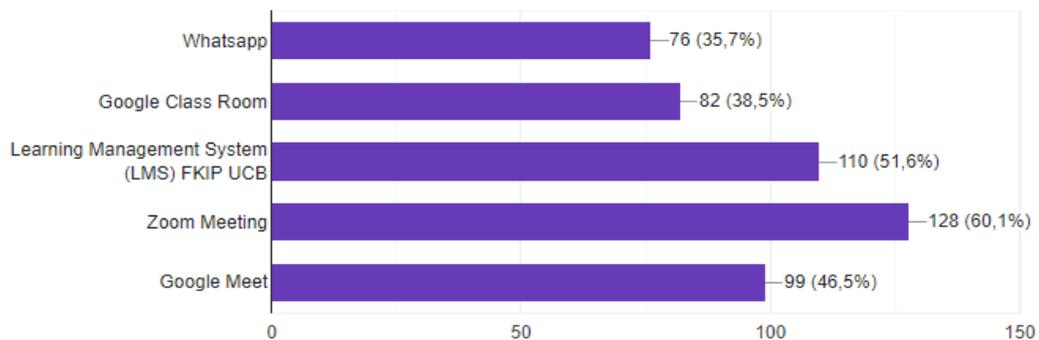
Data yang diperoleh dalam penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Platform yang digunakan

Platform pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen di PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa dapat digambar sebagai berikut:

Platform yang digunakan Dosen PGSD dalam Daring

213 jawaban



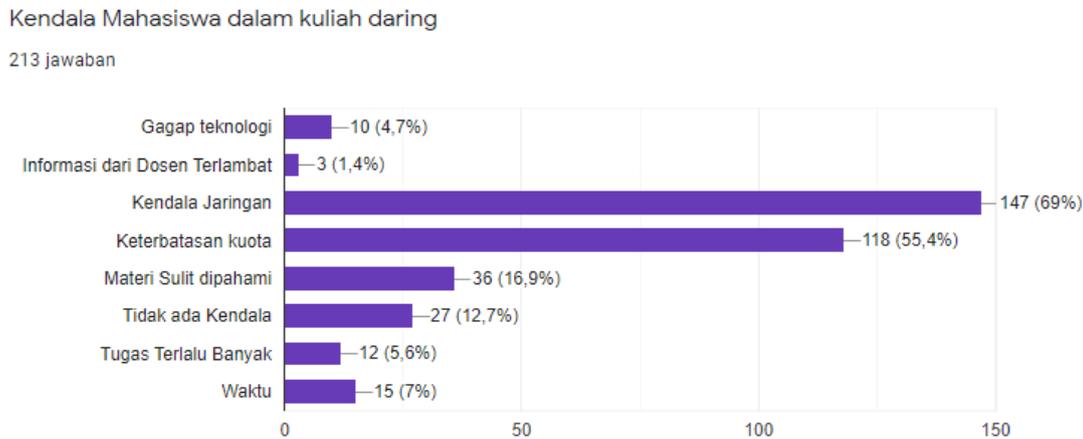
Gambar 1.3 Platform yang digunakan dosen

Data di atas menggambarkan bahwa Platform yang digunakan oleh Dosen PGSD dalam pembelajaran Daring, 35,7% menggunakan media sosial berupa *Whatsaap*, 38,5% menggunakan *Google Classroom*, 51,6% menggunakan LMS yang disiapkan universitas, 60,1 % menggunakan *zoom meeting*, dan 46,5% menggunakan *google meet*. Dosen PGSD banyak menggunakan variasi dalam memanfaatkan media online untuk mengajar Daring.

2. Kendala

Pelaksanaan kuliah Daring yang dilaksanakan mengalami berbagai kendala. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kuliah daring sering menyulitkan bagi mahasiswa yang berada di daerah terpencil yang kesulitan dengan akses internet, dan kendala yang paling dirasakan oleh mahasiswa adalah keterbatasan kouta

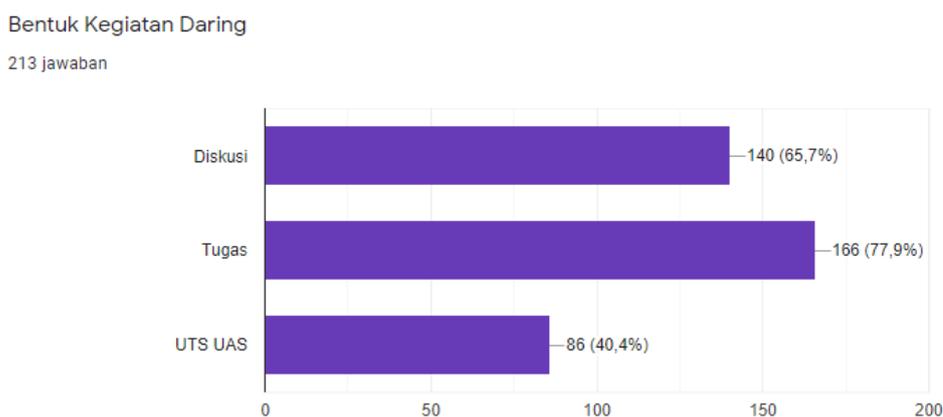
internet, hal ini juga merupakan dampak ekonomi dimana banyak orangtua terkena dampak PHK, menurunnya daya beli masyarakat terhadap usaha usaha kecil para orangtua. Kendala lainnya adalah kesulitan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Kondisi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.4 Kendala mahasiswa dalam kuliah daring

3. Bentuk Kegiatan Daring

Respon Mahasiswa terkait dengan bentuk kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran daring sangat baik, sebagian besar dosen memberikan tugas sebanyak 77,9% dan diskusi sebanyak 65,7% melalui *platform* yang tersedia. Sedangkan pemberian UTS UAS dibawah 50% yaitu hanya sebanyak 40,4% sedangkan proses penilaian UTS UAS dilakukan dengan proses perekaman praktek mengajar, praktek membuat RPP, praktek dalam mata kuliah seni drama, seni tari, seni rupa dan seni suara. Data tersebut dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

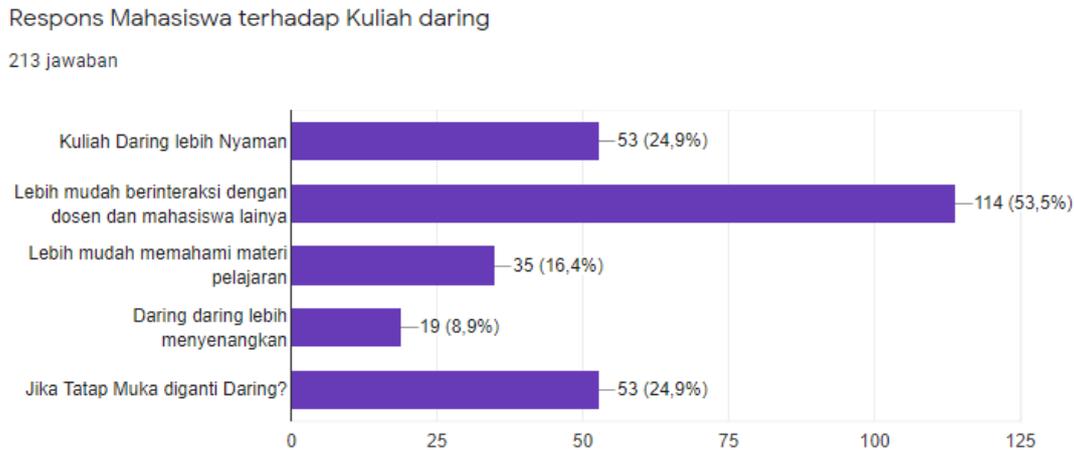


Gambar 1.5 Bentuk kegiatan daring

Pada dasarnya *platform* untuk pembelajaran dimasa pandemi corona ini cukup banyak. Dosen dituntut lebih kreatif dan bijak dalam memilih media agar aktivitas perkuliahan lebih menarik dan menyenangkan

4. Tanggapan Mahasiswa tentang aktivitas Daring

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa, bagaimana pendapatnya terkait dengan aktivitas Daring dimasa pandemi COVID-19. Data yang diperoleh dapat digambarkan pada gambar dibawah ini



Gambar 1.6 Respon mahasiswa terhadap kuliah daring

Dari gambar di atas terlihat bahwa aktivitas kuliah daring yang dilaksanakan selama pandemi corona belum memberikan manfaat yang signifikan kepada mahasiswa. Mahasiswa lebih nyaman dengan aktivitas kuliah tatap muka. Interaksi mahasiswa dengan dosen, interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa melalui daring membuat mahasiswa jenuh, hal itu tergambar 46,5% mahasiswa tidak setuju ketika ditanya apakah kuliah daring lebih mudah berinteraksi dengan dosen karena malu bertanya.

Kuliah pola daring mengakibatkan mahasiswa kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh dosen hal ini dibuktikan dengan hanya 16,4% yang menjawab lebih mudah memahami pelajaran, selebih 83,6% nya tidak memahami materi pembelajaran dengan baik. Materi yang diberikan melalui aktivitas *online* oleh dosen terbatas. Dosen tidak bisa leluasa menjelaskan mahasiswa tentang materi pelajaran. Walaupun menggunakan diskusi tetapi pemberian materi kuliah melalui tatap muka jauh lebih cepat dipahami oleh mahasiswa dibandingkan dengan kuliah online, sebanyak 16,4% responden saja yang setuju ketika diberikan pertanyaan; apakah melalui kuliah online lebih mudah memahami materi pelajaran sedangkan sebanyak 83,6% menyatakan sangat tidak setuju.

Kuliah tatap muka tidak bisa tergantikan dengan teknologi secanggih apapun, perkembangan teknologi tidak bisa menggantikan peran Dosen atau guru dalam membarikan materi pelajaran kepada mahasiswa. Data pada gambar di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya peran dosen di ruang kelas sangat sentral di masa COVID-19 ini walaupun terbatas jarak. Menurut artikel yang ditulis oleh (Adji & Rokhiyah, 2011; Aswasulasikin & Kuswanto, 2018; Kamil, 2017), Bagaimanapun mahasiswa merindukan ingin bertemu dan bertatap muka dengan Dosen dan teman-teman lainnya. Melihat respons mahasiswa pada gambar diatas dapat dilihat bahwa interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa tidak bisa digantikan oleh teknologi secanggih apapun, kecuali ada kendala atau halangan seperti pandemi corona yang melanda dunia saat ini.

PEMBAHASAN

Melalui angket respons mahasiswa dengan menggunakan *google form* diatas menggambarkan bahwa kuliah melalui dengan pemanfaatan berbagai *platform* dalam rangka mengikuti arahan pemerintah untk melaksanakan semua aktivitas pembelajaran di rumah atau *work from home* (WFH) tidak sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Data diatas menunjukkan bahwa; aktivitas pembelajaran daring tidak dapat terlaksana dengan optimal, hal tersebut terjadi karena berbagai kendala yaitu: *pertama* hanya 24,9% responden yang merasa nyaman dengan kuliah daring sisanya 75,1% merasa tidak nyaman dengan kuliah daring , kemudian 69% mengalami kendala pada jaringan internet yang sulit di beberapa daerah yang tempat tinggalnya tidak bisa dijangkau oleh jaringan internet. Kendala lain yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran melalui daring adalah 55,4% mahasiswa mengalami kendala keterbatasan kuota internet sehingga kesulitan mengakses *platform* kelas daring.

Aktivitas pembelajaran melalui daring membuat mahasiswa jenuh dan bosan, karena pembelajaran yang diikuti cenderung monoton dan terkesan asal terlaksana. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran daring terkesan tidak memperhatikan kebutuhan mahasiswa dalam mengikuti aktifitas pembelajaran.. Pelaksanaan pembelajaran tidak memperhatikan metode, strategi, model atau pendekatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh dosen dalam mempersiapkan pembelajaran.

Melihat pengalaman pembelajaran daring yang diikuti oleh mahasiswa yang terkesan tidak variatif dan tidak inovatif mengakibatkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring tidak menarik dan materi pelajaran tidak bisa diterima dengan optimal. Pada dasarnya Pemanfaatan teknologi melalui aktivitas pembelajaran daring seharusnya memberikan nilai tambah kepada mahasiswa bahwa mahasiswa harus terus mengikuti pestnya perkembangan teknologi dan digitalisasi.

Tetapi hasil penelitian menunjukkan tidak semua dosen siap memanfaatkan fasilitas teknologi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pesatnya perkembangan teknologi tidak diikuti dengan kreatifitas dan kemampuan inovasi dosen dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga pelaksanaan pembelajaran Daring tidak bisa berjalan dengan optimal dan bahkan menjadi sangat membosankan dan monoton.

SIMPULAN

Respons mahasiswa terkait aktivitas kuliah daring yang dilakukan pada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa menunjukkan bahwa, peran Dosen tidak bisa tergantikan oleh kecanggihan teknologi. Hal tersebut tergambar bahwa mahasiswa sangat jenuh dan bosan dengan aktivitas kuliah daring yang dilaksanakan masa pandemic. Mahasiswa berharap proses perkuliahan yang dilaksanakan menuntut Dosen lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan *platform* sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran melalui pola daring lebih menyenangkan sehingga mahasiswa tidak jenuh. Aktivitas pembelajaran tatap muka sangat diharapkan oleh mahasiswa karena secanggih apapun teknologi tetap tidak akan pernah menggantikan peran dosen melalui kuliah tatap muka, karena interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan mahasiswa dengan silaturahmi atau bertemu langsung sangat diharapkan oleh semua mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adji, S. S., & Rokhiyah, I. (2011). Kesenjangan antara persepsi dan harapan mahasiswa pada kegiatan tutorial tatap muka mata kuliah paraktikum IPA SD. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 12(2), 100–108.
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.
- Aswasulasikin, A., & Kuswanto, H. (2018). *The Impacts of Social Media Facebook to the Education Pattern of Elementary School Students*.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education : A case study of Peking University. March, 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Darmawan, D. (2011). Teknologi pembelajaran. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 151.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & Sons.
- Fajrillah, F., Sulaiman, O. K., Abi Hamid, M., Simanihuruk, L., Simarmata, J., Hasibuan, M. S., ... Guci, D. A. (2020). *MOOC: Platform Pembelajaran Daring di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Gibbs, G. R. (2018). *Analyzing qualitative data* (Vol. 6). Sage.
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Kamil, M. F. (2017). *Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka Dalam Kehidupan Sehari-hari*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). *Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 5(1).
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan E-learning di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51–66.
- Maxwell, J. A. (2008). Designing a qualitative study. *The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods*, 2, 214–253.
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 20200205. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak. 12(3), 385–392.
- Wahab, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker Jr, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*, 47(5), 75–79. <https://regional.kompas.com/read/2021/09/27/185822478/update-covid-19-di-jatim-diy-bali-ntb-ntt-kalbar-dan-kalsel-27-september?page=all#page2> diakses tanggal 28 September 2021 jam 10.41).